

## Peran Tutor dalam Layanan Pembelajaran Komputer di Lembaga Kursus Pelatihan Elmuna Klirong Kebumen

Tiara Asty Ananda<sup>1\*</sup>, Imam Shofwan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, Dosen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang, Jalan Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229, Indonesia  
Email: tiaraasty1999@students.unnes.ac.id

Diterima: 24 September 2023 Revisi: 29 Desember 2023 Diterbitkan: 31 Desember 2023

### Abstrak

Pentingnya peran seorang Tutor dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan begitu penting sebab perannya dalam memberikan pembelajaran langsung bagi peserta didik. Hal yang demikian juga berlaku dalam pembelajaran komputer sebagai bagian dari kerangka kurikulum pendidikan yang memiliki peran penting, mengingat komputer merupakan kebutuhan fundamental dalam sektor kehidupan manusia di era serba digital seperti sekarang ini. Sebab itu penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran Tutor dalam memberikan Layanan Pembelajaran Komputer di Lembaga Kursus Pelatihan Elmuna Klirong. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Tutor di LKP Elmuna Klirong telah melaksanakan peran mereka diantaranya sebagai Informator, Organisator, Motivator, Pengarah/*Director*, Inisiator, *Transmitter*, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator dengan cukup baik.

**Kata kunci :** Peran Tutor, Pembelajaran Komputer, Lembaga Kursus Pelatihan.

### Abstract

*The importance of the role of a tutor in a Course and Training Institute is so important because of its role in providing direct learning for students. This also applies to computer learning as part of the educational curriculum framework which has an important role, considering that computers are a fundamental requirement in the sector of human life in today's all-digital era. Therefore this study aims to describe the role of tutors in providing Computer Learning Services at the Elmuna Klirong Training Course Institute. This study uses a descriptive qualitative research approach using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. For data validity techniques using source triangulation, while data analysis techniques using data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The research results obtained showed that the tutors at LKP Elmuna Klirong had carried out their roles including as Informers, Organizers, Motivators, Directors/Directors, Initiators, Transmitters, Facilitators, Mediators, and Evaluators quite well.*

**Keyword :** Tutor Role, Computer Learning, Training Course Institution.

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi elemen paling vital dalam peningkatan mutu bangsa. Peran pendidikan memiliki pengaruh begitu besar terhadap kualitas sumber daya manusia, kemudian berdampak besar pada peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat suatu negara, sehingga dapat mengangkat derajat dan martabat bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan

upaya pembentukan tingkah laku dan kemampuan seseorang yang berguna bagi bangsa dan negara. Suatu negara dikatakan maju atau berkembang apabila pembangunan di bidang pendidikan diberi perhatian secara maksimal dengan upaya penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang mumpuni untuk pendidikan masyarakatnya. Pembangunan akan berjalan dengan baik apabila sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan dikembangkan melalui pendidikan yang relevan dengan pembangunan itu sendiri (Shofwan, 2016).

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan tentunya mempunyai tujuan. Seperti halnya di bidang lain dalam bidang pendidikan juga terdapat berbagai problematika. Salah satu problem pendidikan di Indonesia adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari survei PISA (*Programme for International Students Assessment*), prestasi belajar siswa di Indonesia dinilai rendah. Dari hasil survei dan evaluasi PISA menunjukkan bahwa berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca dan matematika berada di peringkat 62, 61 dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Rendahnya prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi karena rendahnya motivasi dalam belajar. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Gunadi dan Gunawan, bahwa rendahnya prestasi belajar siswa di Indonesia lebih disebabkan karena lemahnya motivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki potensi belajar tinggi akan mengearhkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan berbagai potensinya. Di sisi yang lain, siswa yang kehilangan motivasi, maka dia tidak menemukan alasan untuk mengembangkan segala potensinya itu, sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar.

Selain itu keterjebakan guru pada aspek kurikulum, karena padatnya materi di satu sisi dan sempitnya waktu di sisi yang lain, menurut Musyadad seringkali membuat seorang guru lupa untuk menghadirkan pembelajaran bermakna. Fenomena ini merupakan salah satu masalah pendidikan nasional yang lain selain rendahnya prestasi belajar siswa di atas. Fenomena ini dapat dilihat sebagai dampak dari rendahnya motivasi. Dengan demikian motivasi memegang peranan yang begitu signifikan dalam proses belajar. (Nanang dkk, 2018)

Berdasarkan data jumlah anak putus sekolah tingkat dasar dan menengah, sekitar 157.000 putus sekolah pada tahun ajaran 2019/2020 (Berita resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1 Juni 2021). Semakin bertambahnya jumlah angka putus sekolah, berdampak pada bertambahnya kemiskinan dan pengangguran yang akan memicu permasalahan sosial baru seperti kejahatan, pergaulan bebas, perdagangan orang, demo anarkis, dan lemahnya daya saing dalam hal SDM. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kualitas hidup anak usia produktif khususnya anak putus sekolah. Secara substansial, pendidikan yang dibutuhkan untuk anak putus sekolah yaitu pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal sebagai sarana alternatif jalur pendidikan yang bisa ditempuh oleh mereka yang putus sekolah menjadi suatu hal yang baik dalam harapan tercapainya SDM berkualitas. Perkembangan pendidikan nonformal melalui lembaga-lembaga kursus dan pelatihan yang ada saat ini berpotensi memiliki *trend* positif berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan angkatan kerja produktif. Pelatihan keterampilan pada pendidikan nonformal tumbuh dan berkembang dengan meningkatkan keterampilan dan berusaha memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja (Martínez-Morales & Marhuenda-Fluixá, 2020).

Perkembangan zaman dengan uraian permasalahan, tentunya harus diikuti dengan perkembangan pendidikan yang semakin maju guna dapat memberikan pembangunan yang berkualitas bagi sumber daya manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal niscaya dalam perkembangan zaman ini, sehingga pendidikan sebagai wadah atau sarana peningkatan keilmuan, harus berupaya untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, pendidikan non-formal sebagai salah satu upaya terhadap solusi di atas. Salah satu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diselenggarakan oleh pendidikan nonformal adalah pembelajaran komputer. Tutor merupakan salah satu faktor utama pada lembaga pendidikan nonformal sebagai tokoh yang berperan memberikan pembelajaran langsung bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran didalam kursus dilaksanakan atas kesepakatan bersama antara tutor dan warga belajarnya sehingga kebutuhan warga belajar dapat tercapai.

Lembaga kursus yang tersebar di Indonesia terdapat 13.446 lembaga kursus yang tersebar di seluruh Indonesia. Lebih dari setengahnya (59,50%) berada di Pulau Jawa, khususnya Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Timur. Dari 13.446 lembaga kursus yang ada di Indonesia, 11.207 lembaga (83,35%) sudah memiliki ijin operasi. Sisanya, sebesar 10,20% lembaga sedang dalam proses mengurus izin dan 6,45% lembaga belum memiliki izin. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga kursus sudah resmi dan dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Status perizinan lembaga memberikan kepastian bagi peserta untuk mendapatkan layanan pendidikan dan sertifikat yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja.

Termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 171 ayat (2) huruf f menyatakan bahwa tutor adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Mahi (Inayah, 2017) menyebutkan bahwa tutor adalah mitra dan pembimbing warga belajar yang menempatkan dirinya sebagai sumber belajar, yang berarti pula pengelolaan pembelajaran berpusat pada warga belajar. Thomas (dalam Grey & Osborne, 2020), mendefinisikan bahwa tutor dalam pendidikan tinggi dinyatakan sebagai staf akademik yang memberikan bimbingan holistik pada tingkat akademik dan tingkat pribadi termasuk informasi tentang proses pendidikan tinggi, prosedur dan harapan, umpan balik dan pengembangan akademik, dukungan kesejahteraan pribadi, rujukan informasi lebih lanjut dan dukungan, hubungan dengan institusi dan rasa memiliki.

LKP Elmuna merupakan salah satu program pendidikan non formal yang memberikan bimbingan dan pelatihan bagi peserta didik dalam menangani kesulitan belajar, dengan sasaran adalah seluruh masyarakat secara umum baik anak dengan status pelajar SD, SMP, SMA, Mahasiswa, anak putus sekolah, anak yang tidak mengenyam pendidikan ataupun yang lainnya khususnya di wilayah Kabupaten Kebumen. Kemajuan LKP Elmuna Klirong ini tentu bukan hanya karena programnya ataupun fasilitasnya, namun peran tutor di dalamnya merupakan faktor yang sangat dominan mempengaruhi. Oleh sebab itu, penelitian yang difokuskan pada peran tutor dalam layanan pembelajaran komputer di lembaga Kursus Pelatihan Elmuna Klirong ini perlu untuk dilakukan, meskipun sudah pernah ada penelitian dengan fokus yang

sama, namun lokasinya yang berbeda. Berdasarkan uraian terkait masalah yang ada, Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Tutor dalam Layanan Pembelajaran Komputer di Lembaga Kursus Pelatihan Elmuna Klirong”**.

## **METODE**

Penelitian mengenai peran tutor dalam layanan pembelajaran komputer di Lembaga Kursus Pelatihan Elmuna Klirong yang dilaksanakan oleh peneliti, dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif di dalam penelitian ini dilihat dari perspektif emik yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang dirinci, dibentuk, dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit (Moleong, 2017). Lokasi penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini adalah tutor atau pengajar yang terdapat di Lembaga Kursus Pelatihan Elmuna. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan November 2022 sampai dengan selesai. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi pada masalah yang akan dipecahkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini difokuskan pada peran tutor dalam memberikan layanan pembelajaran komputer kepada peserta didik di Lembaga Kursus Pelatihan Elmuna Klirong Kebumen yang bertempat di Desa Klirong, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian di dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu *key informan* dan *informan*. *Key informan* di dalam penelitian ini adalah 3 orang tutor di kursus pembelajaran komputer LKP Elmuna Klirong, sedangkan *informan* dibutuhkan untuk melengkapi dan menyempurnakan data dalam peneliti ini. *Informan* yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 1 orang pengelola dan 3 peserta didik kursus layanan pembelajaran komputer LKP Elmuna Klirong.

Narasumber dan informan dalam penelitian ini adalah pengelola dan tutor dalam pelatihan komputer pada Lembaga Kursus Pelatihan Komputer Elmuna. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah berupa data dari hasil observasi sesuai dengan fakta di lapangan dan dari hasil wawancara peneliti terhadap informan. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan guna menuntaskan permasalahan yang dihadapi. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui literatur, penelitian terdahulu, artikel jurnal, serta situs-situs di internet yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data sekunder peneliti akan memakai teknik dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu orang tua peserta didik, peserta didik dan pengelolaan Lembaga Kursus Pelatihan Elmuna Klirong. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2017). Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting

dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan dari hasil data yang diperoleh sehingga dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti, berikut deskripsi dari Peran Tutor dalam Layanan Pembelajaran Komputer di Lembaga Kursus Pelatihan Elmuna Klirong. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti, berikut deskripsi dari Peran Tutor dalam Layanan Pembelajaran Komputer di Lembaga Kursus Pelatihan Elmuna Klirong yang meliputi: informator, evaluator, mediator, *transmitter*, motivator, inisiator, organisator, *director* dan fasilitator.

Tutor LKP Elmuna selalu memberikan informasi tentang perkembangan kemajuan teknologi khususnya pada perkembangan teknologi komputer kepada peserta didik. Informasi yang baik dan efektif diperlukan agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dan wawasannya dan yang paling penting adalah penguasaan bahasa sebagai kunci utama yang harus dimiliki sebagai tutor. Tutor yang baik adalah yang mengerti informasi apa yang diperlukan peserta didik tersebut. Informasi yang diberikanpun tidak hanya cara mengoperasikan komputer saja, melainkan keseluruhan yang berkaitan dengan tata cara pengoperasian komputer, akan dijelaskan oleh tutor baik dari *hardware*, *software*, maupun sistem pengoperasian komputer. Pada peran tutor sebagai informator, hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa tutor senantiasa memberikan informasi yang terbaru perihal pembelajaran komputer yang menjadi kebutuhan penting dan peserta didik selalu menerima informasi terbaru dari tutor, sehingga peserta didik dapat mengikut perkembangan informasi mengenai pembelajaran komputer.

Tutor LKP Elmuna membantu mengelola suatu proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok. Tutor selalu mendengar dan berkomunikasi dengan peserta didik sertadapat memimpin dan memandu menggunakan serangkaian materi pembelajaran yang dijelaskan serta dapat memastikan peserta didik memperoleh manfaat dari penjelasan tutor. Apabila belum memahami apa yang sudah dijelaskan tutor maka tutor akan berusaha menjelaskan kembali. Tutor selalu memberikan kenyamanan saat pembelajaran agar peserta didik bisa fokus ke materi yang dijelaskan dan tidak terpengaruh dengan keadaan di luar pembelajaran. Pada peran tutor sebagai fasilitator, hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa tutor telah melakukan upaya untuk membuat peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu disediakan fasilitas yang memadai untuk peserta didik, karena pembelajaran komputer terfokus pada komputer sebagai media pembelajaran.

Tutor LKP Elmuna membantu mengelola suatu proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai mediator, tutor memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang komputer sebagai media pembelajaran karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Pada peran tutor sebagai mediator, Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi

yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa LKP Elmuna telah menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran komputer bagi peserta didik.

Tutor LKP Elmuna membantu mengelola kegiatan pembelajaran komputer. Tutor sebagai transmitter akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan informasi pendidikan dan pengetahuan bagi peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Pendidik adalah transmitter utama dalam proses pembelajaran. Pada peran tutor sebagai transmitter, hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa LKP Elmuna melalui pengelola telah merumuskan metode pembelajaran komputer sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah dan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

LKP Elmuna selalu memotivasi setiap saat pembelajaran komputer berlangsung. Tutor sebisa mungkin memberikan semangat dengan motivasi agar peserta didik selalu bersemangat mengikuti pelatihan. Biasanya tutor memberikan motivasi saat sebelum dan sesudah pelatihan sehingga peserta didik mampu berlatih dengan baik. Walaupun begitu, masih ada yang sulit dalam menerima motivasi, sebagai contoh peserta didik dari orang tua. Kalau peserta didik dari remaja masih mudah dalam memberikan motivasi. Solusi yang diterapkan tutor adalah memberikan masukan yang sifatnya membuat semangat dalam pelatihan dan juga harus sabar dalam menghadapinya. Hal tersebut merupakan salah satu kendala yang dihadapi tutor dalam memberikan pembelajaran komputer, dimana peserta didik. Pada peran tutor sebagai motivator, hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa LKP Elmuna melalui tutor selalu memotivasi kepada peserta didik agar semangat dalam proses pembelajaran.

LKP Elmuna melalui tutor sebagai inisiator berupaya untuk mencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontohkan oleh tutor kepada peserta didiknya. Tutor sebagai inovator pembaharuan artinya tutor berusaha menemukan metode, media, maupun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa, pengembangan nilai-nilai moral. Pada peran tutor sebagai inisiator, hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa pengelola LKP Elmuna mengarahkan kepada tutor untuk selalu adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran komputer bagi peserta didik, sehingga hal-hal baru yang didapat oleh tutor dapat diterapkan langsung kepada peserta didik saat melakukan pembelajaran komputer.

LKP Elmuna melalui Tutor sebagai organisator berperan sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain pada kegiatan pembelajaran komputer. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengejar pada pembelajaran komputer, diorganisasikan untuk dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar. Pendidik dituntut mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas menjadi perhatian utama. Melalui pengelolaan kelas yang baik, kondisi belajar peserta didik menjadi nyaman. Pada peran tutor sebagai organisator, hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa LKP Elmuna telah menyusun organisasi dalam mengelola pembelajaran komputer.

LKP Elmuna melalui Tutor sebagai *director* merupakan pengarah di mana tutor harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Seorang tutor berperan sebagai *director of learning* yaitu guru sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Pada peran tutor sebagai *director*, hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa LKP Elmuna melalui tutor senantiasa memberikan arahan yang maksimal dalam proses pembelajaran komputer, sehingga peserta didik dapat menerima materi secara jelas berdasarkan arahan dari tutor.

Tutor LKP Elmuna mengevaluasi secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Evaluasi sangat penting perannya karena evaluasi membuat suatu hal menjadi lebih baik ke depannya. Seperti hal yang dilakukan tutor yang melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik, komputer merupakan salah satu teknologi modern yang membutuhkan skill tertentu dalam mengoperasikan komputer. Jika tidak menguasai cara mengoperasikan komputer dengan benar, maka akan berakibat pada kerusakan pada komputer. Sehingga evaluasi sangat penting dilakukan setiap saat selesai pembelajaran agar hal tersebut bisa diminimalisir. Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, melainkan tutor juga ada evaluasi sendiri agar pembelajaran semakin baik. Pada peran tutor sebagai evaluator, hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa tutor melakukan evaluasi berdasarkan hasil evaluasi baik yang sudah tercapai atau belum tercapai sesuai targetnya, sehingga tutor selalu mengevaluasi seluruh kegiatan yang dijalankan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran tutor menurut Braine and Parnell (dalam White dkk., 2017) adalah kompleks dan membutuhkan keterampilan khusus, seperti: komunikasi yang baik, kemampuan mengelola transisi, kemampuan untuk menunjukkan sikap profesional, peduli, dan bertanggung jawab secara moral. Adapun fungsi peran tutor meliputi 9 fungsi peranan yakni; informator, fasilitator, mediator, *transmitter*, motivator, inisiator, *director*, organisator dan evaluator. Secara lebih jelasnya peran tutor dalam pembelajaran komputer di LKP Elmuna akan disampaikan melalui pembahasan sebagai berikut:

Tutor harus dapat memberikan informasi tentang perkembangan kemajuan dan teknologi kepada peserta didik khususnya perkembangan komputer yang merupakan bagian dari perkembangan teknologi. Tutor menjalankan perannya sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yaitu menekankan pada belajar arah-arah dimana tutor dan warga belajar bersifat aktif dan saling membantu (Mursita & Suminar, 2019). Pada peran tutor sebagai informator, kesimpulan dari hasil penelitian tentang peran tutor sebagai informator adalah tutor selalu memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Informasi yang diberikan selalu dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga tidak membuat kesulitan bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran komputer. Sebagai informator dalam

setiap kegiatan belajar mengajar tutor memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran seperti informasi pengetahuan dan materi komputer. Apabila peserta didik merasa sulit untuk menerima informasi yang diberikan tutor biasanya tutor selalu menjelaskan kembali. Selain itu peserta didik juga mengetahui LKP Elmuna berdasarkan informasi secara lisan dari orang-orang yang mengetahui LKP Elmuna khususnya orang-orang yang pernah mengikuti pelatihan di LKP Elmuna.

Fasilitator merupakan tutor/ pendidik yang berperan sebagai fasilitator, pendidik dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar yakni meliputi saat perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Peranan fasilitator adalah untuk membantu “Bagaimana diskusi berlangsung?”. Secara singkat, tanggung jawab fasilitator adalah untuk lebih mengarahkan perhatian pada kelangsungan “perjalanan” pada kegiatan pembelajaran komputer dari pada terhadap “tempat tujuan” dari pembelajaran komputer (Hidayatulloh, 2019). Pada peran tutor sebagai fasilitator, kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang peran tutor sebagai fasilitator adalah bahwa tutor selalu memandu agar pembelajaran menjadi efektif sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Selain itu tutor mempertimbangkan dari faktor teknis pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik karena memang faktor teknis pembelajaran sangat berpengaruh sekali saat proses pembelajaran komputer berlangsung. Tutor telah melakukan upaya untuk membuat peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu disediakan fasilitas yang memadai untuk peserta didik, karena pembelajaran komputer terfokus pada komputer sebagai media pembelajaran.

Peran tutor sebagai mediator penting dalam proses pembelajaran komputer dalam menggunakan media pendidikan, di mana media pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran komputer adalah komputer. Tutor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang komputer sehingga akan lebih mengefektifkan proses belajar mengajar pada pembelajaran komputer, jika terdapat kesulitan yang ditemui oleh peserta didik. Tutor diharuskan memediasi aktifitas belajar peserta didik untuk secara maksimal menggunakan bahan dan alat ajar yang disediakan sebelumnya. Pada peran tutor sebagai mediator, Kesimpulan dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa LKP Elmuna telah menyediakan fasilitas dan sarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran komputer bagi peserta didik, walaupun terjadi peserta didik yang belum mendapatkan fasilitas karena keterbatasan fasilitas yang ada ditambah dengan peserta didik yang cukup banyak. Proses sebagai mediator, seorang tutor diharapkan memberikan pendekatan yang inovatif untuk mengimplementasikan kebutuhan belajar peserta didiknya dengan berbagai macam bahan dan media belajar (Nurfauzi dkk., 2020). Selain itu tutor dalam memberikan materi pembelajaran komputer memposisikan diri sebagai mediator ketika terdapat kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mendalami materi pembelajaran, dan peserta didik merasa senang ketika ada materi yang kurang paham, tutor dengan sendirinya menanyakan dan menawarkan bantuan ketika terdapat materi yang kurang dipahami oleh peserta didik.

Hal yang sangat mendukung dalam pembelajaran tersebut adalah faktor kompetensi tutor, di mana kompetensi tutor dalam penelitian ini difokuskan pada tutor sebagai informator, *transmitter*, motivator, inisiator, fasilitator dan *director*. Transmitter merupakan tutor/ pendidik

dimana dalam kegiatan belajar pendidik juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan informasi pendidikan dan pengetahuan bagi peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Pendidik adalah transmitter utama dalam proses pembelajaran. Pada peran tutor sebagai transmitter, kesimpulan dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa LKP Elmuna melalui pengelola telah merumuskan metode pembelajaran komputer sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah dan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan metode belajar interaktif dalam pendidikan dan pelatihan mendorong peserta didik mampu membuat keputusan rasional dalam situasi apapun untuk mengembangkan pemikiran, tindakan, dan komunikasi yang paling dapat diterima (Giorgdze & Dgebuadze, 2017). Hal tersebut selaras dengan pernyataan tutor yang menerangkan bahwa tutor memiliki kemampuan untuk membuat silabus pembelajaran komputer, agar dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran komputer.

Motivator merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar (Martini, 2019). Pada peran tutor sebagai motivator, kesimpulan dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa LKP Elmuna melalui tutor selalu memotivasi kepada peserta didik agar semangat dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan informasi bahwa motivasi menjadikan semangat dalam pembelajaran. Tutor selalu memberikan arahan agar dalam pelatihan selalu fokus dalam semangat agar peserta didik mampu memahami setiap materi yang diberikan. Memang setiap peserta didik pasti mempunyai rasa bosan saat pembelajaran tetapi motivasi dari tutorlah yang membuat peserta didik menjadi semangat kembali. Selain itu, juga harus terdapat kerjasama kepada peserta didik, jika tutor telah berupaya memotivasi secara optimal, namun tidak diimbangi dengan respon peserta didik yang tidak semangat. Motivasi yang baik didukung dengan faktor pendorong yaitu ketersediaannya tempat belajar, antusias warga untuk belajar selain pada kesadaran tutor untuk mengajar (Saputro dkk., 2020)

Peran tutor sebagai inisiator mengarahkan peserta didiknya lebih semangat belajar dan menekuni bidang ilmu atau keahlian ketrampilan yang dipilihnya saat masuk dalam lembaga kursus dan pelatihan (Simamora dkk., 2020). Pada peran tutor sebagai inisiator, kesimpulan dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa pengelola LKP Elmuna mengarahkan kepada tutor untuk selalu adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran komputer bagi peserta didik, sehingga hal-hal baru yang didapat oleh tutor dapat diterapkan langsung kepada peserta didik saat melakukan pembelajaran komputer. Tutor dalam memberikan pembelajaran komputer terus mengembangkan materi pembelajaran dan melakukan inovasi pembelajaran, agar dapat memberikan pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik. Hal ini senada dengan peserta didik yang mengutarakan bahwa tutor selalu menanyakan kepada peserta didik terlebih dahulu ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran komputer.

Peran tutor sebagai organisator menjadi faktor penting dalam sebuah lembaga pelatihan maupun lembaga kursus, di mana tutor berperan dalam mengelola roda organisasi pada proses

pembelajaran yang sedang berlangsung. Efektifitas kegiatan dalam pelaksanaan kursus dan pelatihan ditentukan dalam bagaimana peran tutor mengorganisasikan pelatihan tersebut demi mencapai tujuan pelatihan, yang meliputi perolehan pengetahuan, perubahan perilaku, dan pengurangan tingkat resiko (Gao dkk., 2019). Pada peran tutor sebagai organisator, kesimpulan dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa LKP Elmuna telah menyusun organisasi dalam mengelola pembelajaran komputer. Pengelola sebagai penanggung jawab LKP Elmuna bertanggung jawab pada seluruh penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, sedangkan tutor bertanggung jawab terhadap kegiatan teknis pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pembelajaran komputer. Tutor berperan besar dalam organisasi dalam memberikan pembelajaran komputer. Hal ini dirasakan oleh peserta didik di mana selama pembelajaran komputer, peran tutor sangat terlihat dalam mengelola semua proses pembelajaran.

Peran tutor dalam kapasitasnya sebagai director (pengarah) menjadi hal yang utama pada proses pembelajaran. Pengarah/director merupakan tutor/ pendidik di mana pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Pada peran tutor sebagai director, kesimpulan dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di LKP Elmuna pada pembelajaran komputer dapat diperoleh informasi bahwa LKP Elmuna melalui tutor senantiasa memberikan arahan yang maksimal dalam proses pembelajaran komputer, sehingga peserta didik dapat menerima materi secara jelas berdasarkan arahan dari tutor.

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Pada peran tutor sebagai evaluator, kesimpulan dari hasil penelitian tentang peran tutor sebagai evaluator yaitu tutor memberikan evaluasi kepada peserta didik setelah proses pembelajaran dinyatakan usai, untuk mengetahui kekurangan maupaun kesalahan apa yang dibuat oleh peserta didik dan dapat dievaluasi sendiri oleh peserta didik. sehingga tutor selalu mengevaluasi seluruh kegiatan yang dijalankan. Apabila pembelajaran komputer belum mencapai hasil yang maksimal, maka tutor akan melakukan evaluasi baik dari peserta didik dan juga tutor itu sendiri. Jadi evaluasi tidak hanya sebatas dari peserta didik, melainkan dari LKP Elmuna serta tutor yang mengajar.

## SIMPULAN

Peran tutor pada pembelajaran komputer di LKP Elmuna sudah 9 aspek yaitu sebagai informator, fasilitator, mediator, *transmitter*, motivator, inisiator, organisator, *director*, evaluator. Berikut kesimpulan berdasarkan 9 peran antara lain: 1. Informator yaitu tutor selalu memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik 2. Fasilitator yaitu tutor selalu memandu pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan 3. Mediator yaitu tutor harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang komputer serta menjadi penengah ketika terjadi kendala dalam proses pembelajaran komputer, 4. *Transmitter* yaitu tutor akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan informasi pendidikan dan pengetahuan bagi peserta didik yang disesuaikan

dengan tingkat perkembangan dalam proses pembelajaran, 5. Motivator yaitu tutor akan memberikan motivasi kepada peserta didik yang termotivasi sehingga membuat peserta didik menjadi semangat dalam belajar pada proses pembelajaran komputer 6. Inisiator yaitu tutor berusaha menemukan metode, media, maupun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa 7. Organisator yaitu tutor bertanggung jawab terhadap kegiatan teknis pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pembelajaran komputer 8. *Director* yaitu tutor senantiasa memberikan arahan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menerima materi secara jelas berdasarkan arahan dari tutor 9. Evaluator yaitu tutor memberikan evaluasi kepada peserta didik setelah proses pembelajaran agar mengetahui kekurangan maupun kesalahan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bell, B. S., Tannenbaum, S. I., Ford, J. K., Noe, R. A., & Kraiger, K. (2017). 100 Years of Training and Development Research: What We Know and Where We Should Go. *Journal of Applied Psychology (JAP)*, 102(2017), 1–23.
- Gao, Y., Gonzalez, V. A., & Yiu, T. W. (2019). The Effectiveness of Traditional Tools and Computer-Aided Technologies for Health and Safety Training in the Construction Sector: A Systematic Review Yifan Gao 1, Vicente A. González 2, and Tak Wing Yiu 3. *Computer and Education*, 138(2), 101–115.
- Giorgdze, M., & Dgebuadze, M. (2017). Interactive Teaching Methods: Challenges and Perspectives. *IJAEDU- International E-Journal of Advances in Education*, III(9), 544–548. <https://doi.org/10.18768/ijaedu.370419>
- Grey, D., & Osborne, C. (2020). Perceptions and Principles of Personal Tutoring. *Journal of Further and Higher Education*, 44(3), 285–299. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2018.1536258>
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayatulloh, H. N. (2019). Implementasi Program Pelatihan Komputer bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Bina Terampil Mandiri Kertawangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2450>
- Inayah, N. (2017). *Peran Tutor sebagai Fasilitator dalam Pendidikan Keterampilan Anak Pesisir pada Komunitas Sahabat Tenggara Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Martínez-Morales, I., & Marhuenda-Fluixá, F. (2020). Vocational education and training in Spain: steady improvement and increasing value. *Journal of Vocational Education and Training*, 72(2), 209–227. <https://doi.org/10.1080/13636820.2020.1729840>
- Martini, T. (2019). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan, Motivasi Berprestasi dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 17–27. <https://doi.org/10.17509/jimb.v10i1.15114>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mursita, D. A., & Suminar, T. (2019). Pembelajaran Kecakapan Hidup dalam Membangun Sikap Kewirausahaan Warga Belajar Paket C SKB Purwokerto. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.24457>
- Nanang Hasan Susanto dkk. (2018), *Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David*

- Nasution, S. (2002). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bina Aksara.
- Nurfauzi, Y., Wahyono, D., Rahmawati, F., & Yasin, N. M. (2020). *Innovative education approaches by geriatric pharmacists and their training needs: A systematic review. Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, 19(7), 1525–1533. <https://doi.org/10.4314/tjpr.v19i7.27>
- Rustanto, B. (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. PT Remaja Rosdakarya.
- Saputro, D. A., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2020). Peran Profesionalisme Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Paket C Di PKBM Al-Muttaqin Desa Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 70.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Shofwan, I. (2016). Implementasi Pembelajaran Nonformal Pada Sekolah Dasar Quran Hanifah di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Simamora, R. M., De Fretes, D., Purba, E. D., & Pasaribu, D. (2020). *Practices, Challenges, and Prospects of Online Learning during Covid-19 Pandemic in Higher Education: Lecturer Perspectives. Studies in Learning and Teaching Journal*, 1(3), 185–208. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.45>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- White, S., Stainer, L., Cooper, K., & Waight, S. (2018). *The Personal Tutor as a Role Model for Students: Humanising Nursing Care. British Journal of Nursing*, 27(1), 52–55.
- Yustiani, G., Abdulhak, I., & Pramudia, J. R. (2015). Peran Tutor untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Pendidikan Non Formal Dan Informal*, 7(2), 1–17.